



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Crosses in Plants***

**Gita Mulyani¹, Wahyudin Darmalaksana²,
Juni Ratnasari³, Windhy Chandria⁴**

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
gmulyani6@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad. about crossing plants. The method used in this research is qualitative through the approach of takhrij and sharah hadith agrotechnology. The results and discussion of this research is that the activity of crossing plants was previously considered useless but the Prophet Muhammad SAW. suggested to continue the activity if it is useful for many people. The conclusion of this study is that the activity of plant crossing is very useful and is still developing until modern times like now.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang persilangan tanaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadits agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kegiatan persilangan tanaman dahulu dianggap tidak berguna tetapi Nabi Muhammad Saw. menyarankan untuk melanjutkan kegiatan tersebut bila bermanfaat bagi banyak orang. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan persilangan tanaman sangat bermanfaat dan masih berkembang sampai masa modern seperti sekarang.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Dunia pertanian persilangan tumbuhan adalah hal yang sudah biasa dilakukan dalam penelitian. Genetika merupakan ilmu yang mempelajari hereditas dari individu induk kepada keturunannya sedangkan fenotip merupakan sifat dari hasil persilangan yang dapat dilihat secara subyeknya. Genotip merupakan gen yang terkandung dalam kromosom dan tidak dapat terlihat (Prawirohartono, 2007). Selain gen-gen semacam itu dikenal pula gen-gen yang terdapat pada kromosom kelamin (gen-gen terangkai kelamin), peristiwanya dinamakan rangkai kelamin yang menjelaskan bahwa keturunan selalu dibedakan jenis kelaminnya (Suryo, 1998). Tiap sifat dari makhluk dikendalikan oleh sepasang faktor keturunan yang dikenal dengan nama gen. Sepasang gen ini satu berasal dari induk jantan dan yang satunya dari induk betina. Kenyataan tentang faktor dari Mendel (gen-gen) yaitu gen-gen berada dalam keadaan berpasangan (alele), gen-gen memisah (segregasi) dalam sel kelamin (tepung sari dan sel telur), satu alele menuju salah satu sel kelamin, gen tersusun secara rambang dalam tepung sari dan sel telur dan sifat gen tetap dari generasi ke generasi (Crowder, 2006).

Terdapat penjelasannya dalam hadis tentang persilangan tanaman pada riwayat Ibnu Majah Nomor 2461 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ سِمَاكٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَخْلٍ فَرَأَى قَوْمًا يُلْقِحُونَ النَّخْلَ فَقَالَ مَا يَصْنَعُونَ هَؤُلَاءِ قَالُوا يَا خَدْرَةَ مِنَ الذَّكَرِ فَيَجْعَلُونَهُ فِي الْأُنثَى قَالَ مَا أَظُنُّ ذَلِكَ يُغْنِي شَيْئًا فَلَمَّعَهُمْ فَتَرَكَوهُ فَتَرَكَوْا عَنْهَا فَلَمَّعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّمَا هُوَ الظَّنُّ إِنْ كَانَ يُغْنِي شَيْئًا فَاصْنَعُوهُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلَكُمْ وَإِنَّ الظَّنَّ يُخْطِئُ وَيُصِيبُ وَلَكِنْ مَا قُلْتُ لَكُمْ قَالَ اللَّهُ فَلَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Musa] dari [Isra'il] dari [Simak] Bahwasanya ia mendengar [Musa bin Thalhah bin Ubaidullah] menceritakan dari [Bapaknya] ia berkata, "Aku bersama Rasulullah ﷺ melewati kebun kurma, beliau melihat orang-orang mengawinkan kurma. Lalu beliau bersabda, "Apa yang mereka lakukan?" para sahabat menjawab, "Mereka mengambil yang laki-laki untuk digabungkan dengan yang perempuan." Beliau bersabda, "Aku melihat bahwa perbuatan mereka tidak ada gunanya." Perkataan beliau itu sampai ke telinga mereka hingga mereka meninggalkannya sehingga hasil panen mereka pun gagal. Kejadian tersebut akhirnya juga sampai kepada Nabi ﷺ, beliau lalu bersabda, "Ucapan itu hanya perkiraan, jika memang pengawinan itu bermanfaat hendaklah mereka melakukannya. Aku hanyalah manusia biasa sebagaimana kalian, perkiraan itu bisa benar dan bisa salah. Tetapi

apa yang aku katakan kepada kalian adalah firman Allah, maka sekali-kali aku tidak akan berdusta kepada Allah" [HR. Ibnu Majah hadis No. 2461].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2018). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang persilangan tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang persilangan tanaman. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang persilangan tanaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Paduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi., 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Darmanalaksana, 2020). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Pramanik, 2016).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmanalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Pramanik, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang persilangan tanaman hingga ditemukan hadis Ibnu Majah hadis nomor 2461 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Thalhah bin 'Ubaidillah Bit 'Utsman		36 H	Madinah	Abu Muhammad		Shahabat	Shahabat
2	Musa bin Thalhah bin 'Ubaidillah		103 H	Kufah	Abu 'Isa		Tsiqah, Tsiqah Jalil Tsiqah waqur ahli ibadah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
3	Simak bin Harb bin Aus		123 H	-	Abu Al - Mughirah		Tsiqah Shaduuq tsiqah Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf		'Ats tsiqqat Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Ubaidillah bin Musa bin Abi Al - Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad		Tsiqah Shaduuq tsiqah Tsiqah 'Ats Tsiqah Tsiqah berpemahaman Syi'ah Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
6	Ali bin Muhammad bin Ishaq		233 H	Qirqisiya	Abu Al - Hasan		Tsiqah Tsiqah shaduuq 'Ats tsiqaat	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Ibnu Majah	824 M	887 M	Irak				

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu hadis, Bandung, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmanalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Ilmu hadis, Bandung, 1994). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmanalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan

berbagai pendekatan mutakhir (Darmanalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, 2016).

Menurut (Zipori, 2007), persilangan dengan tetua yang berbeda dapat meningkatkan keragaman genetik yang luas (Syukur, 2015). Pemilihan tetua dalam program pemuliaan harus didasarkan pada keragaman genetik yang lebar agar dapat menghimpun alel yang berbeda. Piotto menyatakan, besarnya efek metaxenia dikendalikan oleh sinyal molekuler berupa hormon dan RNA yang diproduksi oleh tetua jantan (Piotto, 2013). Menurut Nasir, karakter kualitatif merupakan karakter yang dipengaruhi oleh sedikit gen, sehingga hampir tidak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (Nasir, 2001).

Kesimpulan

Persilangan tanaman merupakan kegiatan untuk menyilangkan atau perkawinan antar dua spesies yang berbeda. Manfaat persilangan tanaman juga sangat banyak, di antaranya mendapatkan bibit-bibit baru dengan kualitas yang lebih baik karena adanya perpaduan sifat yang dihasilkan dari persilangan. Jika dua spesies disilangkan maka akan menghasilkan warna baru yang cantik. Persilangan juga digunakan untuk membuat keragaman genetik pada suatu populasi misalnya kurma dengan harapan akan muncul fenotipe-fenotipe baru yang sifatnya berbeda dari kedua tetuanya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Crowder, L. (2006). Genetika tumbuhan. *Gadjah Mada University Press*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Paduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmanalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Anasis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.

- Nasir, M. (2001). Pengantar Pemuliaan Tanaman. *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta*.
- Piotto, F. .-P. (2013). Interspecific xenia and metaxenia in seeds and fruits of tomato. *J.Sci Agric.*, 70(2), 102-107.
- Pramanik, D. I. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO* , 34-42.
- Prawirohartono, S. (2007). Sains Biologi 3. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Soetari, E. (1994). Ilmu hadis, Bandung. *Amal Bakti Press*.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi. *Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang*.
- Suryo, I. (1998). Genetika. *Gadjah Mada University Yogyakarta*.
- Syukur, M. S. (2015). Teknik Pemuliaan Tanaman. *Penebar Swadaya, Jakarta*.
- Zipori, I. S. (2007). Guava breeding in Israel. *Acta Hortic*, 735:, 39-47.

Acknowledgement

Saya sangat bersyukur kepada Allah Swt. karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada orang tua saya, dan kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan *support* selama proses pengerjaan.

Penulis



Gita Mulyani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia